

KINERJA PENILIK PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM PELAKSANAAN TUPOKSINYA DI KABUPATEN GORONTALO

Hj. Rusmin Husaen

Dosen PGSD Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Dilihat dari tingkat komplektisitas kegiatannya, dapat dipahami bahwa tugas seorang penilik PNF merupakan tugas yang berat, karena selain sasaran kegiatannya luas dan tidak terbatas, tugas sebagai penilik juga senantiasa berkaitan dengan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang minim bahkan belum pernah tersentuh oleh pendidikan. Oleh karenanya dalam hal ini dituntut kinerja dan profesionalisme seorang penilik. Kinerja yang dimaksud adalah kualitas kerja dari seorang penilik yang diserahkan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas tertentu dimana dalam hal ini yang bersangkutan harus siap menjalankan tugasnya yakni mengawasi/mengontrol semua kegiatan PNF, memenuhi kewajiban dengan melaporkan setiap perkembangan yang terjadi dalam lingkungan kerjanya kepada pihak atasan serta senantiasa memberikan binaan kepada warga masyarakat sehingga program PNF yang dibinanya mampu mencapai target yang telah ditetapkan.

Kata kunci: *Tenaga kependidikan, nonformal, mutu, dan profesional.*

I. PENDAHULUAN

Menurut Simamora (1997:500), kinerja adalah tingkat hasil kerja dalam mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan yang diberikan. Atau dengan kata lain kinerja adalah hasil kerja dari para pekerja baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditetapkan. Kinerja Penilik PNF dikatakan tinggi apabila telah mampu melaksanakan tugas kepenilikannya sesuai dengan aturan tugasnya. Oleh karena itu Penilik PNF dituntut mempunyai motivasi tinggi dalam melaksanakan tugas kepenilikannya agar kinerjanya tinggi juga.

Adanya program maka akan nampak dengan jelas bagaimana sebenarnya kinerja dari Penilik PNF. Untuk itu, ada beberapa indikator kinerja Penilik PNF yang paling utama, yaitu : cara yang ditempuh, usaha yang dilakukan dan hasil yang dicapai dalam merencanakan, melaksanakan/mengelola program, mengevaluasi keberhasilan program dan melaksanakan pelaporan. Dari indikator tersebut dapat dijabarkan lagi menjadi beberapa sub indikator, yaitu : (1) cara-cara yang ditempuh dalam perencanaan program, cara-cara yang ditempuh dalam pelaksanaan/pengelolaan program, cara-cara yang digunakan dalam evaluasi keberhasilan program dan cara-cara yang ditempuh dalam penyusunan dan panyampaian laporan, (2) usaha-usaha yang dilakukan dalam perencanaan, pelaksanaan/pengelolaan, evaluasi hasil dan pelaporan, (3) hasil

yang dicapai dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan.

Sesuai dengan Keputusan 15/KEP/M.PAN/3/2002 tentang Jabatan Fungsional Penilik dan Angka Kreditnya, Bab II Pasal 4 disebutkan bahwa tugas pokok penilik adalah merencanakan, melaksanakan dan menilai, membimbing melaporkan kegiatan penilikan PNF. Dari tugas pokok tersebut dijabarkan dalam rincian kegiatan penilik. Rincian kegiatan tersebut dibagi habis kepada masing-masing jenjang jabatan penilik sesuai bidang kegiatan yang meliputi : bidang pembelajaran, pelatihan, bimbingan, sumber daya PLS dan pemanfaatannya, materi pembelajaran, pelatihan, bimbingan, metode dan media pembelajaran, pelatihan dan bimbingan.

Patut diakui bahwa hingga saat ini telah banyak program-program PNF yang telah dilaksanakan. Namun, meluasnya program-program layanan PNF ini belum diikuti oleh meningkatnya mutu dari out putnya. Belum optimalnya out put yang dihasilkan oleh pendidikan non formal ini dapat diindikasikan karena disebabkan oleh beberapa hal seperti : Partisipasi masyarakat yang belum optimal, dana pelaksanaannya yang minim, jangkauannya yang terlalu luas dan tidak diimbangi oleh jumlah pendidik maupun tenaga pendidiknya, bahkan salah satu faktor yang sangat penting adalah belum optimalnya kinerja penilik PNF dalam melaksanakan tugasnya.